

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

A. Identitas Obsevasi

Judul penelitian : Memori Kolektif tentang DI/TII dan Dampaknya Terhadap Spiritualitas Komunitas Kristen di Lembang Uluway

Lokasi Observasi : Lembang Uluway

Waktu Obsevasi : 27 April 2026

Peneliti : Tri Saputra Todingbua'

B. Jenis Observasi

Jenis Obsevasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi nonpartisipatif yaitu melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat dalam aktivitas yang diamati.

C. Tujuan Observasi

Obsevasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang nyata mengenai:

1. Memahami memori Kolektif tentang DI/TII di Lembang Uluway
2. Pemaknaan dan dampak memori kolektif tentang DI/TII di Lembang Uluway

D. Fokus dan Indikator Observasi

1. Ingatan tentang peristiwa gerakan DI/TII

- a. Peristiwa pada masa DI/TII
- b. Jumlah penduduk yang memiliki ingatan tentang DI/TII

2. Sikap orang tua terhadap memori kolektif

- a. Proses penyebaran ingatan
- b. Keinginan mengenai memori kolektif tentang DI/TII

3. Praktik keagamaan

- a. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan

b. Kehadiran memori kolektif dalam persekutuan

c. Partisipasi jemaat

4. Interaksi sosial

a. Hubungan antara agama di Lembang Uluway

b. Pola komunikasi antara gereja dan orang tua

E. Format lembar obsevasi

No	Fokus observasi	Indikator	Deskripsi Hasil pengamatan	Interpretasi awal
1	Ingatan tentang peristiwa gerakan DI/TII	Masyarakat dan ingatan DI/TII	Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat di lingkungan penelitian memiliki pengetahuan mengenai DI/TII, hanya saja untuk masyarakat yang memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan yang cukup mengenai peristiwa DI/TII hanya di isi oleh beberapa orang tua saja.	Kehidupan di Lembang Uluway telah menjalani kehidupan yang damai antar agama. Masyarakat juga mengetahui mengenai kenangan atau sejarah daerah mereka dengan DI/TII. Masyarakat kebanyakan mengenal DI/TII sebagai salah satu peristiwa

				dalam sejarah namun kebanyakan tidak mengalami langsung dikarenakan generasi yang memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan mendetail tentang DI/TII kebanyakan telah meninggal atau melupakan beberapa penggalan peristiwa akibat usia yang sudah tua.
2	Sikap orang tua terhadap memori kolektif	Penyebaran ingatan	Rata-rata masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang peristiwa DI/TII biasanya membaginya dalam bentuk cerita pada saat	Ingatan tentang DI/TII adalah sebuah sejarah di Lembang Uluway dimana penyebaran

			santai atau pun dalam kegiatan keagamaan terkhusus bagi komunitas Kristen. Namun, tidak banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan luas tentang DI/TII terlebih pada kaum muda	informasinya dilakukan dalam kegiatan sosial. Namun, masyarakat terlebih bagi kaum muda, tidak terlalu tertarik mengenai peristiwa DI/TII atau pun pembelajaran mengenai sejarah.
3	Praktik keagamaan	Kehadiran memori kolektif dalam persekutuan	Dalam persekutuan masyarakat khususnya bagi komunitas Kristen, kadang ada satu dua orang yang memiliki pengetahuan mengenai DI/TII menjadikan peristiwa tersebut sebagai sebuah refleksi dalam perenungan atau pun menjadi bahan cerita dalam menjalin kebersamaan.	Ingatan tentang DI/TII dalam persekutuan masih ada dan menjadi salah satu media atau unsur yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam sebuah khotbah atau

				renungan dan cukup menarik perhatian bagi beberapa golongan dalam lingkup persekutuan.
4	Interaksi sosial	Hubungan Komunitas Kristen dengan masyarakat muslim.	Hubungan antara komunitas Kristen dengan masyarakat Muslim di Lembang Uluway pada saat ini sudah terjalin cukup baik dan kehidupan antar umat beragama berjalan dengan damai, meski ingatan tentang DI/TII masih ada.	Kebutuhan akan kedamaian dalam melakukan kegiatan sehari-hari merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dan mendorong masyarakat untuk mencapainya di samping ingatan tentang peristiwa yang menyedihkan dan penuh konflik.

F. Pencatatan data

Data hasil observasi dicatat melalui:

1. Catatan lapangan
2. Dokumentasi

G. Keabsahan data

Untuk menjaga data hasil oabsevasi peneliti menggunakan:

1. Triangulasi sumber (dengan membandingkan hasil wawancara)
2. Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi)

Pedoman Wawancara

a. Tujuan wawancara

1. Menggali informasi mendalam tentang *Memori Kolektif* dan kondisi Spiritualitas komunitas Kristen.
2. Memahami persepsi dan pemahaman pengumpulan *Memori Kolektif* dalam konteks sekarang.

b. Sasaran wawancara

1. Pendeta
2. Anggota jemaat
3. Masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan

c. Pertanyaan wawancara

1. Pertanyaan untuk pendeta/majelis gereja
 - a) Adakah pengetahuan bapak/ibu tentang DI/TII dalam kaitannya dengan warga jemaat?
 - b) Adakah pengaruh ingatan tentang DI/TII dalam kehidupan warga Jemaat dalam lingkup masyarakat atau secara umum?
 - c) Seperti apa pengaruhnya secara spesifik dalam kaitannya dengan mental, dan iman/spiritualitas warga jemaat?

2. Pertanyaan untuk anggota jemaat

- a) Jika tidak menjadi masalah, bisakah bapak/ibu membagikan pengetahuannya mengenai gerakan DI/TII?
- b) Bagaimana hubungan dalam masyarakat setelah berakhirnya masa gerakan DI/TII hingga saat ini di Lembang Uluway?
- c) Apa yang bapak/ibu rasakan ketika mengingat peristiwa gerakan DI/TII atau Kahar Muzakkar?
- d) Apakah memori tentang DI/TII yang diingat mempengaruhi pandangan mengenai ajaran agama, kehidupan dan semangat persekutuan bapak/ibu?
- e) Mengapa sulit melupakan ingatan tentang DI/TII?
- f) Apakah kenangan mengenai DI/TII masih diceritakan kepada keluarga atau orang dikenal?
- g) Seperti apa cara penyebaran cerita atau informasi mengenai DI/TII dilakukan dan bagaimana respon orang yang mendengarnya?

3. Masyarakat

- a) Jika tidak menjadi masalah, bisakah bapak/ibu membagikan pengetahuannya mengenai gerakan DI/TII?
- b) Bagaimana hubungan dalam masyarakat setelah berakhirnya masa gerakan DI/TII hingga saat ini di Lembang Uluway?
- c) Apa yang bapak/ibu rasakan ketika mengingat peristiwa gerakan DI/TII atau Kahar Muzakkar?
- d) Apakah memori tentang DI/TII yang diingat mempengaruhi pandangan mengenai ajaran agama, kehidupan dan semangat persekutuan bapak/ibu?
- e) Mengapa sulit melupakan ingatan tentang DI/TII?
- f) Apakah kenangan mengenai DI/TII masih diceritakan kepada keluarga atau orang dikenal?

- g) Seperti apa cara penyebaran cerita atau informasi mengenai DI/TII dilakukan dan bagaimana respon orang yang mendengarnya?

Transkrip Hasil Wawancara

Informan 1

Nama : Amos Joke'

Umur : 86 Tahun

Alamat : Lembang Uluway

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jika tidak menjadi masalah, bisakah bapak/Ambe' membagikan pengetahuannya mengenai gerakan DI/TII?	Gerakan DI/TII atau kami di sini biasa menyebutnya gerombolan DI/TII atau gerombolan Kahar. Gerombolan ini datang dari hutan lalu terus ke Enrekang. Gerakan ini dipimpin oleh seorang yang bernama Kahar Muzakkar. Pada saat itu, saya masih kecil, mungkin remaja karena sekarang saya sudah umur 80-an. Gerakan ini datang mau memerintah menggantikan pemerintah atau para tentara. Gerombolan itu datang ke sini dengan tujuan menguasai wilayah dan memaksa orang-orang yang non-muslim memeluk agama muslim. Saat itu banyak orang-orang yang kehilangan rumah dan harta bendanya karena kami melarikan diri ke tempat yang aman.
2	Bagaimana hubungan dalam masyarakat setelah berakhirnya masa gerakan DI/TII hingga saat ini di Lembang Uluway?	Ya, saat itu tentunya masyarakat kebanyakan kembali ke sini walaupun ada yang memilih untuk menetap di pengungsian, karena disinilah rumah asli mereka. Setelah kehidupan mulai membaik secara ekonomi, masyarakat masih berusaha untuk memperbaiki hubungan sosial di dalam masyarakat. Awalnya kami masih berhati-hati dalam berinteraksi serta menjaga jarak, dan bersikap skeptis diantara

		perbedaan kepercayaan khususnya yang non-Nasrani. Namun perlahan-lahan komunitas Kristen mulai membuka diri dan menerima masa lalu bahkan berdamai dengan melakukan kegiatan-kegiatan bersama. Selain itu masyarakat juga berupaya memperbaiki hubungannya dengan negara, dikarenakan daerah ini sempat menjadi wilayah kekuasaan gerombolan DI/TII. Meski demikian masih banyak yang belum mampu mencerminkan sikap untuk berdamai. Kami membangun kembali kepercayaan melalui konsistensi tindakan, komunikasi jujur, dan sikap terbuka terhadap perubahan. Empati juga penting untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain. Pada saat ini mungkin sudah sangat terlihat jelas bagaimana hasil dari proses yang dilakukan oleh masyarakat waktu itu, dimana saat ini seluruh komunitas dengan perbedaan agama sudah hidup berdampingan dengan damai. Meskipun mungkin masih ada yang menyimpan dalam hati sesuatu yang negatif mengenai komunitas lain, namun sudah banyak yang melupakan peristiwa itu dan memilih untuk hidup damai.
3	Apa yang Bapak/Ambe' rasakan ketika mengingat peristiwa gerakan DI/TII atau Kahar Muzakkar?	Ketika mengingat peristiwa itu, saya teringat kembali suasana yang dirasakan ketika gerombolan itu datang. Suasana terasa sangat menegangkan, dipenuhi dengan ketidakpastian dan kecemasan yang mendalam. Kami betul-betul merasa ketakutan terutama ketika menyaksikan banyak orang kehilangan rumah dan harta benda, akibat dibakar sebagai ancaman agar kami mau

		menerima kepercayaan mereka. Kami sempat berada dalam keadaan selalu waspada dan berfikir bahwa ketegangan ini akan terus menerus ada. Namun itu semua adalah sejarah dan bersyukur karena kedamaian sudah kembali bahkan ada sampai saat ini. Untuk Kahar Muzakkar sendiri, saya pribadi belum betul-betul mengenalnya dan hanya bertemu secara sepintas saja.
4	Apakah memori tentang DI/TII yang diingat mempengaruhi pandangan mengenai ajaran agama, kehidupan dan semangat persekutuan Bapak/Ambe'?	Ingatan tentang Gerombolan DI/TII memiliki pengaruh dalam kehidupan beragama kami. Ini menyadarkan kami bagaimana rasanya kehidupan yang damai terlebih ketika memiliki keyakinan yang berbeda dengan orang di sekitar kita dan ingin melakukan ibadah. Pada saat itu Komunitas Kristen di sini harus beribadah di tengah hutan dan harus sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan. Kami juga merasakan sebuah rasa syukur karena diijinkan merasakan bagaimana berjuang mempertahankan iman. Lewat peristiwa itu justru melahirkan sebuah keberanian untuk menyuarkan identitas Kristen yang saya miliki.
5	Mengapa sulit melupakan ingatan tentang DI/TII?	Bagi saya sulit melupakan peristiwa itu karena momen itu sangat berkesan. Setiap perasaan tegang dan juga kenyamanan yang tiba-tiba terasa sulit untuk dilupakan. Dari peristiwa itu juga banyak yang dapat diambil sebagai sebuah pelajaran terutama dalam hal mempertahankan iman.
6	Apakah kenangan mengenai DI/TII masih diceritakan kepada keluarga atau orang dikenal?	Mengenai itu, tinggal sedikit yang tau dan hanya orang-orang yang masih sempat mengalami atau sempat

		mendengar cerita tentang gerombolan DI/TII. Kebanyakan sudah meninggal dan juga lupa. Selain itu sedikit bahkan yang tertarik dengan cerita-cerita sejarah, sehingga menceritaannya mungkin masih ada yang melakukannya dan ada juga yang tidak.
7	Seperti apa cara penyebaran cerita atau informasi mengenai DI/TII dilakukan dan bagaimana respon orang yang mendengarnya?	Untuk penyebarannya, dilakukan dalam kegiatan bercerita dengan keluarga atau teman-teman ketika bersantai, kadang ada juga yang membahasnya sedikit dalam khotbah atau renungan.

Informan 2

Nama : Katrina Singki

Umur : 76

Alamat : Lembang Uluway

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jika tidak menjadi masalah, bisakah Ibu/Indo membagikan pengetahuannya mengenai gerakan DI/TII?	Gerombolan DI/TII itu datang di sini pada saat saya masih kecil. Saat kedatangannya, semua orang pergi mengungsi, kami dibantu oleh tentara yang di tugaskan oleh pemerintah Indonesia. Saya bersyukur bisa selamat bahkan tidak bertemu dengan gerombolan dan Kahar Muzakkar. Gerombolan ini adalah sebuah kelompok yang sifatnya itu rasis terhadap agama dan pemerintah. Mereka datang dengan kekerasan, ingin menguasai dan memaksakan keyakinan mereka kepada orang-orang disini yang berkeyakinan lain. Saat itu mereka memaksa dengan mengancam membakar bahkan sudah membakar,

		melakukan kekerasan fisik sampai ada yang mati. Pada saat itu saya mendengar bahwa mereka mau mendirikan negara Islam. Meskipun berasal dari daerah lain, mereka berhasil menguasai beberapa daerah di sini. Namun pemerintah membentuk sebuah pasukan khusus untuk menghadapi gerombolan DI/TII. Gerombolan ini akhirnya berhasil di bubarkan ketika pemimpinnya meninggal dan keadaan di Uluway kembali membaik.
2	Bagaimana hubungan dalam masyarakat setelah berakhirnya masa gerakan DI/TII hingga saat ini di Lembang Uluway?	Setelah gerakan DI/TII berhasil dibubarkan, kami yang sempat mengungsi kebanyakan memutuskan untuk kembali ke Uluway memperbaiki kehidupan. Pada awalnya hubungan antar komunitas masih sangat renggang, hal ini dikarenakan masih banyak yang merasa trauma dan tidak percaya kepada komunitas yang memiliki hubungan dengan gerombolan Kahar Muzakkar atau DI/TII. Seiring waktu hubungan dalam masyarakat membaik, dimana komunitas yang menjadi korban mulai membuka diri setelah sebelumnya menjaga jarak dan membatasi komunikasi. Akhirnya setelah melakukan perbaikan dalam hubungan masyarakat, juga hubungan masyarakat dengan negara, dapat dirasakan sebuah kehidupan masyarakat yang cukup damai. Seiring waktu banyak yang mulai melupakan peristiwa itu walaupun masih ada yang masih berusaha untuk berdamai. Pada saat ini kehidupan berjalan dengan damai, dimana setiap komunitas dapat dengan leluasa

		melakukan kegiatan keagamaannya tanpa harus merasa tertekan dari pihak manapun. Walau demikian masih ada orang-orang tua yang tetap mengingat peristiwa itu dan kadang menceritakannya kepada anak atau cucu mereka.
3	Apa yang Ibu/Indo rasakan ketika mengingat peristiwa gerakan DI/TII atau Kahar Muzakkar?	Meskipun kami di kerasi bahkan salah satu keluarga saya meninggal karena gerombolan DI/TII, tapi kami tidak takut pada saat itu. Kami juga lebih memilih untuk diam. Saat itu paman saya karena dia suka membangun, ia tetap datang dari luar daerah ke Uluway. Walaupun sudah di pengringatkan tapi dia tetap ingin datang. Ketika beliau sudah di Uluway dan bertemu dengan gerombolan, dia ditembak mati. Itu disebabkan karena dia mengaku sebagai orang Kristen. Saya tetap ingat pesan paman saya, dia bilang apapun situasinya tetap pertahankan iman. Jangan tinggalkan Yesus apapun yang terjadi. Itu jugalah yang dia pegang sampai akhirnya dia mati karena mempertahankan imannya. Peristiwa itu memang penuh ketegangan, namun kami tidak takut sama sekali. Kematian paman kami, dianggap sebagai peristiwa yang sudah wajar karena sudah waktunya ia meninggal. Kami pun tetap diam karena ingat identitas kami sebagai orang Kristen seperti apa.
4	Apakah memori tentang DI/TII yang diingat mempengaruhi pandangan mengenai ajaran agama, kehidupan dan semangat persekutuan Ibu/Indo'?	Saya pribadi merasa bahwa peristiwa itu sangat penting dan sangat membekas. Peristiwa itu juga mengingatkan kepada kita bagaiman arti dari sebuah iman, dan dari situ kami merasa bersyukur bahkan itu membangun iman kami menjadi

		semakin baik. Ketika mengingatnya menyadarkan kami untuk tetap tekun dalam persekutuan dan tidak takut atau goyah dalam menghadapi situasi yang sulit.
5	Mengapa sulit melupakan ingatan tentang DI/TII?	Peristiwa itu sangat berkesan sehingga sulit untuk dilupakan. Kejadian-kejadian semasa itu memberikan banyak pelajaran terlebih dalam merefleksikan pengajaran kita orang Kristen. Sehingga penting mengingat untuk mendapatkan pelajaran dari sana.
6	Apakah kenangan mengenai DI/TII masih diceritakan kepada keluarga atau orang dikenal?	Sebenarnya sampai saat ini masih diceritakan, hanya saja sudah jarang yang tertarik untuk mendengarnya. Sese kali kami menceritakan peristiwa itu kepada anak-anak kami terlebih dalam mengenang kematian paman.
7	Seperti apa cara penyebaran cerita atau informasi mengenai DI/TII dilakukan dan bagaimana respon orang yang mendengarnya?	Penyebarannya biasa dilakukan ketika bersantai dengan keluarga atau orang-orang yang akrab dengan kita atau seperti orang-orang yang berkebutuhan khusus (penelitian). Penyebaran dilakukan dengan bercerita seperti orang menceritakan kisah hidup dan sejarah daerahnya pada umumnya.

Informan 3

Nama : Yakob Sampe (Nenek Gelnsi)

Umur : 67 Tahun

Alamat : Lembang Uluway

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jika tidak menjadi masalah, bisakah Bapak/Ambe' membagikan pengetahuannya mengenai gerakan DI/TII?	Gerakan DI/TII atau Gerombolan DI/TII adalah kelompok yang datang untuk berupaya membasmi orang-orang Kristen. Mereka melakukan kekerasan seperti membakar rumah dan harta benda bahkan sampai ada korban jiwa. Keluarga kami menjadi salah satu dari korban jiwa gerakan DI/TII. Pada saat gerombolan itu masih ada di daerah ini, orang-orang Kristen yang lebih memilih untuk tinggal di sini atau orang-orang Kristen yang menetap di tempat gerombolan merajalela, melakukan peribadatan secara sembunyi-sembunyi. Pada saat itu orang-orang beralasan ingin ke sawah, namun nyatanya mereka pergi untuk beribadah. Mereka beribadah di bagian hutan dekat dengan air terjun. Gerakan ini dulu ingin mendirikan negara Islam. Hanya saja cita-cita itu tidak tercapai karena berakhir bubar, setelah adanya perpecahan dan kematian pemimpinnya. Pemimpin dari gerakan ini adalah Kahar Muzakkar.
2	Bagaimana hubungan dalam masyarakat setelah berakhirnya masa gerakan DI/TII hingga saat ini di Lembang Uluway?	Menganai hal itu, setelah pemberontakan, belum ada perubahan, namun kami lebih berhati-hati dalam bergaul. Meskipun aman dalam berktivitas dan bersosialisasi meskipun ada rasa saling percaya mulai berkurang, dan kami merasa harus menjaga jarak. Rasa saling percaya di antara kami mulai

		berkurang, dan kami merasa perlu menjaga jarak satu sama lain. Ketegangan yang terjadi membuat interaksi sosial menjadi lebih sulit, dan kami harus beradaptasi dengan situasi ini. Selain itu dilakukan juga perbaikan hubungan terkhusus kepercayaan antara masyarakat Uluway dengan negara, mengingat gerakan DI/TII sempat mendapatkan penerimaan oleh masyarakat di sini. Perbaikan dimulai dengan dialog antar toko Agama dan masyarakat. Kami saling mendengarkan pengalaman masing-masing dan berusaha mencari solusi bersama. Beberapa kegiatan sosial diadakan, diaman melibatkan semua komunitas di Lembang Uluway. Salah satunya adalah adanya kegiatan doa suku yang tidak memandang agama. Untuk saat ini kepercayaan antar komunitas sudah semakin baik. Setiap orang sudah bisa beraktivitas dengan normal bahkan beribadah dengan damai sesuai dengan keyakinanya masing-masing.
3	Apa yang Bapak/Ambe' rasakan ketika mengingat peristiwa gerakan DI/TII atau Kahar Muzakkar?	Ketika mengingatnya saya merasa kagum dengan perjuangan orang-orang pada saat itu. Meskipun saya tidak mengalaminya secara langsung, namun lewat cerita orang tua, pemahaman saya mengenai keteguhan hati menjadi semakin baik. Peristiwa ini menjadi sebuah penyemangat sebagai seorang Kristen.
4	Apakah memori tentang DI/TII yang diingat mempengaruhi pandangan mengenai ajaran agama, kehidupan dan semangat persekutuan?	Ingatan tentang Gerombolan DI/TII di Uluway memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan beragama. Salah satunya ketika berkhotbah, kenangan peristiwa tentang DI/TII dapat menjadi refleksi

		iman dalam kehidupan. Sehingga dengan adanya kenangan itu dapat memberikan motivasi untuk tetap belajar dari masa lalu atau sejah dan tetap semangat dalam mengikuti persekutuan.
5	Mengapa sulit melupakan ingatan tentang DI/TII?	Selain merupakan sejarah dari daerah ini, peristiwa DI/TII sulit dilupakan dikarenakan mengandung berbagai pengajaran, kesaksian, dan pengalaman atau. peristiwa itu menjadi sebuah contoh praktek dari apa yang kita yakini selama ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa tentang Gerombolan DI/TII sangat sulit untuk dilupakan karena sangat berkesan dalam kehidupan Komunitas Kristen di Lembang Uluway.
6	Apakah kenangan mengenai DI/TII masih diceritakan kepada keluarga atau orang dikenal?	Saya Pribadi masi biasa menceritakannya kepada teman-teman atau rekan-rekan jemaat di sini dan juga kepada keluarga melalui cerita.
7	Seperti apa cara penyebaran cerita atau informasi mengenai DI/TII dilakukan dan bagaimana respon orang yang mendengarnya?	Saya Pribadi masi biasa mengangkat peristiwa itu atau menyelipkannya di dalam Khotbah sebagai refleksi. Kadang juga ketika berkempul bersama keluarga atau teman-teman, peristiwa itu biasa di ceritakan. Hanya saja hanya sedikit yang betul-betul tau tentang peristiwa itu, dan sedikit anak-anak muda yang tertarik.

Informan 4

Nama : Leo Halilintar (Ambe' Tatang)

Umur : 93

Alamat : Lembang Uluway

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jika tidak menjadi masalah, bisakah Bapak/Ambe' membagikan pengetahuannya mengenai gerakan DI/TII?	Situasi di Lembang Uluway sangat tidak stabil. Banyak orang yang memutuskan untuk meninggalkan rumahnya. Kami kehilangan rasa aman. Kami tinggal di rumah dengan perasaan was-was, selalu khawatir akan apa yang mungkin terjadi selanjutnya. Setiap suara di malam hari membuat kami terjaga, dan ketidakpastian menghantui pikiran kami. Saya melihat banyak tetangga kami pergi, meninggalkan rumah mereka. Hal itu membuat daerah ini mulai dipenuhi oleh rumah-rumah kosong. Suasana di lingkungan kami terasa sepi dan mencekam. Anak-anak yang biasanya bermain di luar kini terpaksa tinggal di dalam rumah, jauh dari keceriaan yang pernah ada. Kami merindukan saat-saat ketika Lembang Uluway dipenuhi tawa dan kebahagiaan. Kami menguatkan mental kami setiap hari dalam menghadapi situasi yang sulit ini. Kami membagikan bahan makanan kepada tetangga secara sukarela, dan kami menceritakan pengalaman pribadi untuk mengurangi kecemasan bersama. Meskipun demikian, kami tetap merasakan kekhawatiran yang besar di dalam hati kami. Kami mengharapkan

		pemulihan kondisi keamanan dalam waktu dekat agar kami dapat merasakan kembali kenyamanan di dalam rumah. Kami juga berdoa agar para pemimpin dan pihak berwenang dapat menemukan solusi untuk mengatasi ketidakstabilan ini. Kami ingin melihat Lembang Uluway kembali pulih, agar kami bisa hidup dengan tenang dan damai. Kami percaya bahwa dengan kerja sama dan saling menghormati, kami bisa membangun kembali komunitas yang kuat dan harmonis.
2	Bagaimana hubungan dalam masyarakat setelah berakhirnya masa gerakan DI/TII hingga saat ini di Lembang Uluway?	Hubungan sosial dalam masyarakat pada awal dibubarkannya gerombolan Kahar Muzakkar terbilang sangat buruk terkhusus bagi komunitas yang menjadi korban dalam peristiwa itu. Komunitas Kristen sendiri cenderung menjaga jarak terlebih berhati-hati dalam bergaul. Seiring berjalannya waktu, hubungan masyarakat di Uluway mulai membaik dengan kami membangun komunikasi terbuka dengan komunitas lain. Setelah berbagai upaya seperti diskusi dan juga kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan bersama, makanya hubungan pun mulai membaik. Saat ini Lembang Uluway sudah menjadi tempat yang damai, jauh dari perselisihan antara diantara kami. Setiap orang sudah bebas beraktifitas walaupun mungkin sesekali ada yang lebih nyaman dengan komunitasnya sendiri.

3	Apa yang Bapak/Ambe' rasakan ketika mengingat peristiwa gerakan DI/TII atau Kahar Muzakkar?	Pengalaman itu meninggalkan bekas yang mendalam dalam ingatan saya. Saya belajar betapa berharganya kedamaian dan betapa pentingnya untuk saling menghormati satu sama lain. Kini, ketika saya melihat generasi muda, saya merasa perlu untuk berbagi cerita ini agar mereka memahami nilai-nilai tersebut dan tidak melupakan sejarah. Kami ingin mereka tumbuh dalam lingkungan yang aman dan damai, jauh dari konflik yang pernah kami alami.
4	Apakah memori tentang DI/TII yang diingat mempengaruhi pandangan mengenai ajaran agama, kehidupan dan semangat persekutuan Bapak/Ambe'?	Pemberontakan ini menyebabkan perpecahan di antara kami. Banyak yang terpaksa mengungsi, meninggalkan rumah dan kehidupan yang telah mereka bangun. Interaksi antar komunitas menjadi sangat terbatas, dan kami merasakan dampak dari perpecahan ini dalam kehidupan sehari-hari. Rasa solidaritas yang sebelumnya ada kini tergantikan oleh ketakutan dan kecurigaan. Kami merasa terasing, seolah-olah dunia di sekitar kami telah berubah menjadi tempat yang tidak ramah. Banyak teman yang dulunya selalu ada di samping kami kini hilang, entah ke mana. Kami merindukan momen-momen kebersamaan, tawa, dan dukungan yang biasa kami bagi. Setiap kali kami bertemu dengan orang-orang yang tersisa, ada rasa kesedihan yang mendalam karena kami tahu bahwa banyak dari mereka juga merasakan kehilangan yang sama.

		Kehidupan sehari-hari kami menjadi penuh dengan ketidakpastian. Kami berusaha untuk tetap berhubungan dengan teman-teman yang terpisah, tetapi komunikasi menjadi sulit. Kami hanya bisa berharap agar mereka baik-baik saja di tempat yang baru. Dalam hati, kami berdoa agar suatu saat kami bisa berkumpul kembali, berbagi cerita dan pengalaman, serta membangun kembali hubungan yang telah terputus. Kami juga berusaha untuk saling mendukung di antara kami yang masih tinggal. Meskipun situasi sulit, kami berusaha untuk menjaga semangat dan harapan. Kami berbagi makanan, membantu satu sama lain, dan berusaha untuk tetap kuat. Kami percaya bahwa meskipun perpecahan ini menyakitkan, kami masih bisa menemukan cara untuk bersatu kembali dan membangun masa depan yang lebih baik.
5	Mengapa sulit melupakan ingatan tentang DI/TII?	Sejarah ini sangat penting untuk diajarkan agar generasi muda memahami betapa pentingnya perdamaian. Mereka harus belajar dari kesalahan masa lalu untuk mencegah terulangnya konflik yang sama. Dengan memahami konteks dan dampak dari peristiwa yang terjadi, generasi muda dapat menghargai nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan saling menghormati.

		Pendidikan tentang sejarah ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diskusi, lokakarya, dan program pendidikan di sekolah. Melibatkan generasi muda dalam dialog tentang perdamaian dan rekonsiliasi akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga harmoni dalam masyarakat.
6	Apakah kenangan mengenai DI/TII masih diceritakan kepada keluarga atau orang dikenal?	Ingatan tentang DI/TII masih diwariskan kepada anak-anak atau teman-teman melalui cerita, hanya saja jarang yang tertarik dan rata-rata melupakannya.
7	Seperti apa cara penyebaran cerita atau informasi mengenai DI/TII dilakukan dan bagaimana respon orang yang mendengarnya?	Ingatan mengenai DI/TII disebarkan melalui cerita-cerita santai, namun tidak mendapat perhatian dari orang-orang dan hanya sekedar tau bahwa ada kenangan dengan DI/TII di daerah ini.

Informan 5

Nama : Pdt. Matinus Budi Patatong

Usia : 39

Alamat : Lembang Uluway

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah pengetahuan Bapak tentang DI/TII dalam kaitannya dengan warga jemaat?	Masyarakat secara khusus anggota masyarakat, seperti ini mulai melupakan peristiwa DI/TII yang terjadi di masa lampau. Mereka khususnya orang-orang tua biasa menggunakan istilah “zaman gorilla” untuk membahasakannya. Saya tidak tau apa dasar mereka menggunakan istilah tersebut. Secara umum apa lagi masyarakat sudah melupakan tentang itu karena mungkin hanya segelintir orang saja yang menjadi pelaku dari kejadian itu yang berada di dalam lingkungan masyarakat. Mungkin mereka sudah berdamai dengan keadaan, mungkin kira-kira itu. Tentu mereka yang mengalami secara langsung kejadian itu ada yang merasa trauma, ada yang merasakan sakit hati sehingga mereka berharap itu tidak lagi terjadi. Itu sebagai respon atas kejadian yang terjadi di masa lalu. Hal ini dikarenakan mereka mengalami penindasan, penganiayaan, dan kehilangan rumah serta harta bendanya. makanya mereka tidak ingin kejadian serupa terjadi di masa depan. Menurut saya ada bagian yang perlu untuk mereka mengingatnya. Perlu dalam hal agar mereka tetap mawas diri, terus berjaga-jaga apalagi masyarakat di Lembang Uluway sudah mayoritas non-Kristen. Sehingga ada baiknya jika mereka terus

		mengingatkan anak-cucu mereka agar tetap berjaga. Mengingatkan di sini adalah memberitahu betapa sulitnya hidup di masa-masa itu. Jika dulu model-model gerakan DI/TII menggunakan senjata dan kekerasan lainnya, sekarang mungkin masih ada bentuk lain dari praktik lainnya.
2	Adakah pengaruh ingatan tentang DI/TII dalam kehidupan warga Jemaat dalam lingkup masyarakat atau secara umum?	Masyarakat Kristen yang hidup di Lembang Uluway sekarang secara umum bukan lagi pelaku sejarah peristiwa DI/TII sehingga ingatan memori hanya bersumber dari penuturan dari orang tua mereka. Hal ini kemudian membuat mereka tidak lagi terlalu terpengaruh dengan peristiwa DI/TII secara khusus dalam berinteraksi dengan masyarakat golongan Muslim. Dapat dilihat dalam aktivitasnya, dimana masyarakat sudah lebih leluasa memperlihatkan identitas agamanya masing-masing. Selain itu, biasa terjadi komunikasi santai antara masyarakat dengan dua identitas keagamaan yang berbeda. Dan pada saat ini orang-orang lebih fokus pada kegiatan perekonomian dan kegiatan-kegiatan lainnya.
3	Seperti apa pengaruhnya secara spesifik dalam kaitannya dengan mental, dan iman/spiritualitas warga jemaat?	Terdapat korelasi antara ingatan mengenai DI/TII dengan kehidupan jemaat pada zaman sekarang ini. Salah satu yang membuat warga jemaat di sini untuk bertahan dan dapat terlihat oleh orang disekitarnya adalah bahwa mereka seperti lain dari pada yang lain. Sebagian dari warga jemaat di sini adalah orang-orang yang betul-betul keturunan dari mereka yang bertahan di daerah ini pada masa DI/TII. Jika

		seseorang memilih untuk tetap tinggal pada masa-masa itu kemungkinan besar adalah orang-orang yang cenderung cari aman. Tapi orang yang tidak berkompromi dengan paksaan dan ingin mempertahankan imannya akan mendapatkan tekanan dari palku gerakan DI/TII. Mereka rela menempuh perjalanan hidup yang sulit. Dan dari pengamatan saya, disamping pelayanan saya sebagai ketua klasis, memang warga jemaat di sini sedikit berbeda dari jemaat lainnya. Perbedaan itu nampak dari segi kesadarannya, pertumbuhannya, dan sebagainya. Hal tersebut nampak pada semangat mereka yang luar biasa disamping jumlah KK yang sebenarnya tidak terlalu banyak. Semangat ini dapat dilihat dari tindakan mereka dalam mengupayakan sesuatu sebagai fasilitas peribadatan. Hal itu dapat dikatakan, dipengaruhi oleh ingatan tentang DI/TII.
--	--	---